

PENGABDIAN PENINGKATAN KETERAMPILAN MENYUSUN PROPOSAL KEGIATAN DAN KEUANGAN ORGANISASI PEMUDA DI ACEH TIMUR

Jamali¹, Muhammad Jamil^{2*}, Teuku Muana Refi³, Erni Wiriani⁴, Abdul Aziz⁵

^{1,2,3,4,5}Program Studi Keuangan dan Perbankan, Akademi Keuangan Perbankan
Nusantara, Jl. Medan-Banda Aceh, Kabupaten Aceh Timur, Indonesia.

Co.E-mail : muhammadjamil@akubanknusantara.ac.id²

Article History:

Received: 20-06-2021

Revised: 08-07-2021

Accepted: 03-08-2021

Keywords: *Devotion; Skills Improvement; Activity Proposal; Finance; Youth Organizations.*

Abstract: *The purpose of this community service is; 1) Disseminate the existence of youth organizations' roles in development, 2) Provide awareness for citizens to be able to participate in activities/become active members and administrators, 3) Provide skills training for administrators/members to determine feasible work programs to be implemented, and 4) Provide skills in making proposals and financial reports within the organization. The stages of implementing the activities consist of; 1) Lectures and questions and answers, 2) Provide technical training, and 3) Assistance in making activity proposals. The results of service activities include; 1) The PPM activity has succeeded in socializing the existence of the role of youth organizations in development, 2) The activity has succeeded in providing citizens' awareness to be able to participate in activities/become active members and administrators. 3) The training activities have succeeded in encouraging youth or organizational members to determine possible work programs to be implemented, 4) The training activities have provided skills to make proposals and financial reports in youth organizations, and 5) Established partnerships and cooperation between the youth of East Aceh Regency, PKBM Smart Mandiri Peureulak and Akademi Keuangan Perbankan Nusantara.*

Kata kunci: Pengabdian; Peningkatan Keterampilan; Proposal Kegiatan; Keuangan; Organisasi Pemuda.

Abstrak: Tujuan pengabdian kepada masyarakat ini adalah; 1) Melakukan sosialisasi eksistensi peran organisasi pemuda perannya dalam Pembangunan, 2) Memberikan kesadaran warga untuk dapat berpartisipasi dalam kegiatan/menjadi anggota dan pengurus yang aktif, 3) Memberikan pelatihan ketrampilan pengurus/anggota menentukan program kerja yang fisibel untuk dilaksanakan, dan 4) Memberikan ketrampilan membuat proposal dan laporan keuangan dalam organisasi. Tahapan pelaksanaan kegiatan terdiri dari; 1) Ceramah dan tanya jawab, 2) Memberikan pelatihan teknis, dan 3)

Pendampingan dalam membuat proposal kegiatan. Hasil dari kegiatan pengabdian antara lain; 1) Kegiatan PPM berhasil mensosialisasikan eksistensi peran organisasi pemuda dalam pembangunan, 2) Kegiatan telah berhasil memberikan kesadaran warga untuk dapat berpartisipasi dalam kegiatan/menjadi anggota dan pengurus yang aktif. 3) Kegiatan pelatihan berhasil mendorong pemuda ataupun anggota organisasi untuk menentukan program kerja yang mungkin untuk dilaksanakan, 4) Kegiatan pelatihan telah memberikan ketrampilan membuat proposal dan laporan keuangan dalam organisasi pemuda, dan 5) Terjalin kemitraan dan kerjasama antara pihak pemuda Kabupaten Aceh Timur, PKBM Cerdas Mandiri Peureulak dan Akademi Keuangan Perbankan Nusantara.

Pendahuluan

Generasi Muda adalah merupakan potensi dan aset pembangunan manusia yang sangat besar dan tentu saja memiliki peran yang sangat strategis dan menentukan pembangunan suatu bangsa [1],[2]. Potensi serta peranan yang dimiliki menjadikannya sebagai Pengukir Masa Lalu, Pelaku Masa Kini dan Penentu Masa Depan Bangsa [3]. Pemuda harus senantiasa dibimbing dan dibina untuk aktif memerankan fungsinya yaitu sebagai penggerak pembangunan [4], dan sekaligus motor pembaharu dalam kehidupan masyarakat sehingga akan tercipta tatanan yang dibangun dengan pendekatan kemandirian dan ditopang sepenuhnya oleh pemuda [5],[6],[7]. Peranan organisasi kepemudaan, jauh sebelum kemerdekaan Republik Indonesia diproklamirkan, para pemuda sudah menampakkan perannya [8],[9]. Sejarah panjang tentang kepemudaan sudah menorehkan tinta emas yang menceritakan betapa besar jasa yang telah dipersembahkan generasi muda kepada bangsa dan negara [10]. Persembahan itu lahir dari kelompok-kelompok pemuda yang memiliki visi dan misi yang sama dan kemudian disatukan dalam bentuk organisasi pemuda yang berjuang untuk membebaskan diri dan kehidupan masyarakat dari segala bentuk penjajahan [11],[12].

Untuk memanfaatkan efektifitas dalam melakukan peran strategis itu, pemuda perlu menggabungkan diri dalam organisasi, karena berjuang secara individual, akan sangat terbatas dan memiliki banyak kelemahan dan kekurangan, maka apabila perjuangan dibawah naungan organisasi apalagi organisasi fungsional, kekurangan-kekurangan itu akan dapat ditutupi dengan menggabungkan bakat dan minat anggota [13],[14]. Dalam realitasnya, organisasi pemuda mempunyai potensi membangun bangsa dan sebagai agen perubahan social [15]. Keberadaannya perlu dikelola secara profesional agar memberikan kontribusi pada pembangunan daerah [16]. Satu sisi dalam lingkungan desa banyak potensi yang dapat dikembangkan sebagai modal alternatif pembangunan daerah [17]. Permasalahan yang sering tampak bahwa para

pemuda kurang mampu dalam menggali potensi yang dimiliki ataupun kurang kreatif dalam menciptakan peluang yang dapat direspon dalam lingkungan tempat tinggal mereka [18],[19].

Kondisi tersebut menyebabkan program kerja kurang mendapat dukungan anggotanya ataupun masyarakat setempat [20],[21]. Seiring dengan kebijakan pemerintah terkait dana pendamping desa, yang pada tahun ini mengalami kenaikan yang signifikan maka pemuda mempunyai peluang untuk melakukan kegiatan pembangunan daerahnya melalui pengajuan proposal kegiatan [22]. Realitas ini perlu direspon untuk melakukan pemberdayaan masyarakat, khususnya para pemudanya. Beberapa gampong (Desa) di lingkungan Kabupaten Aceh Timur, keberadaan organisasi pemuda belum menunjukkan perannya dalam peningkatan kualitas masyarakatnya. Mereka kurang memanfaatkan organisasi ini sebagai wadah kegiatan dalam upaya membangun daerahnya. Kondisi ini perlu dilakukan intervensi melalui pemberdayaan dengan sosialisasi dalam peningkatan kesadaran akan eksistensi kaum muda. Satu sisi pemuda dapat memberikan kontribusi dalam pembangunan masyarakat, sisi lain mereka akan menjadi beban masyarakat ketika mereka justru tidak memberdayakan dirinya dan menjadi pengangguran. Sehingga upaya memberikan penyadaran akan perannya dalam membangun masyarakat sangat diperlukan. Salah satunya melalui menumbuhkan kreativitas pemuda dalam membuat proposal kegiatan dan laporan keuangan yang mendukung keberdayaan mereka dalam membangun daerahnya.

Pembuatan proposal dan laporan keuangan kegiatan diperlukan pemahaman terhadap ruang lingkup potensi yang dimiliki oleh lingkungan tempat tinggal. Pemilihan kegiatan biasanya mengacu pada program kerja yang telah dicanangkan. Penerapan manajemen strategis dalam pengelolaannya diharapkan akan menghasilkan program kerja yang tepat, sesuai dengan kebutuhan serta potensi sumber daya yang dimiliki oleh desa/gampong, sebagai modal dalam membangun desanya. Dalam konsep manajemen strategis meliputi bagaimana sebuah organisasi membuat perencanaan yang strategis, mengkoordinasi dan implementasi program serta evaluasinya.

Permasalahan yang sering dialami adalah kesulitan merancang jenis program kegiatan yang didukung oleh anggota masyarakat, khususnya para pemudanya. Upaya untuk membuat program yang mendapat dukungan masyarakat pemuda menjadi faktor penting dalam keberhasilan membangun desanya. Di samping itu setelah memiliki program kegiatan yang relative sesuai kebutuhan serta mendapat partisipasi warganya. Permasalahan lain muncul terkait bagaimana membuat proposal kegiatan dan laporan keuangan, yang akan didanai oleh pemerintahan desa. Hal ini membutuhkan pemahaman baik teori maupun praktik. Agar pemuda mempunyai kemampuan memberdayakan diri dan masyarakatnya serta dapat mengembangkan potensi yang dimiliki dalam melakukan kegiatan maka penting untuk memberikan pemahaman dan peningkatan ketrampilan bagaimana menentukan jenis program kerja yang tepat, yang mampu memotivasi pemuda untuk berpartisipasi di dalamnya. Di samping itu juga

memberikan ketrampilan bagaimana penyusunan proposal kegiatan dan laporan keuangan untuk merealisasikan program yang sudah dicanangkan.

Beberapa kondisi Kabupaten Aceh Timur adalah wawasan dan pengalaman dalam membuat program kerja yang mengakses sumber daya lokal sangat kurang. Kondisi ini menjadi fenomena di beberapa gampong di Kabupaten Aceh Timur, disinyalir karena kurang informasi dan sosialisasi peran organisasi pemuda dalam membangun warganya. Selain itu anggota masyarakat gampong yang telah tergabung dalam organisasi pemuda cenderung juga kurang aktif membuat program kerja. Ini menyebabkan program kerja kurang sesuai dengan kebutuhan, dan kegiatan sifatnya insidental.

Anggota organisasi pemuda juga belum aktif dalam berbagai kegiatan untuk meningkatkan produktivitas dan kesejahteraannya, sementara para pengurus organisasi kurang mempunyai kemampuan membuat proposal dan laporan keuangan kegiatan sesuai dengan kebutuhan real warganya. Tujuan pengabdian kepada masyarakat ini adalah:

1. Melakukan sosialisasi eksistensi peran organisasi pemuda perannya dalam Pembangunan.
2. Memberikan kesadaran warga untuk dapat berpartisipasi dalam kegiatan/menjadi anggota dan pengurus yang aktif.
3. Memberikan pelatihan ketrampilan pengurus/anggota menentukan program kerja yang fisibel untuk dilaksanakan
4. Memberikan ketrampilan membuat proposal dan laporan keuangan dalam organisasi.

Pengabdian kepada masyarakat ini mempunyai manfaat yang optimal yang terdiri dari; 1) Meningkatkan pemahaman dan kesadaran pemuda akan peran dirinya dalam membangun daerahnya melalui wadah organisasi pemuda, 2) Memotivasi anggota dan pengurus untuk aktif/berpartisipasi dalam membangun diri, 3) Memberikan bekal dan ketrampilan dalam membuat proposal dan laporan keuangan kegiatan, dan 4) Memberikan bekal dan ketrampilan manajemen strategis organisasi.

Metode

Berdasarkan permasalahan yang ditemukan dan dirumuskan, maka kerangka pemecahan masalah yang dilakukan melalui kegiatan Pengabdian pada Masyarakat ini adalah pelatihan penulisan proposal dan laporan keuangan bagi organisasi pemuda di Kabupaten Aceh Timur. Hal tersebut dilakukan dengan tahapan sebagai berikut; 1) Ceramah dan tanya jawab tentang peran organisasi pemuda, 2) Memberikan pelatihan teknis pembuatan proposal kegiatan, dan 3) Pendampingan dalam membuat proposal

kegiatan.

Kegiatan Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat ini dilakukan pada awal Januari 2021 sampai dengan Maret 2021. Lokasi pengabdian ini pada PKBM Cerdas Mandiri Peureulak Kabupaten Aceh Timur. Pendampingan dilakukan secara kelompok. Peserta yang mengikuti pengabdian ini adalah pengurus/anggota organisasi pemuda di Kabupaten Aceh Timur, berjumlah 30 orang.

Hasil

Observasi awal dan evaluasi lapangan dilakukan pada organisasi pemuda, dengan cara melakukan pengamatan dan analisis terhadap dokumentasi yang dimiliki. Dokumentasi tersebut meliputi struktur organisasi, keanggotaan, program kerja, realisasi program serta kendala yang dihadapi. Berdasarkan hasil observasi diperoleh informasi bahwa pengalaman warga yang tergabung dalam organisasi pemuda dalam membuat program kerja yang mengakses sumber daya lokal sangat kurang. Hal tersebut mengakibatkan program kerja yang dibuat menjadi kurang sesuai dengan kebutuhan. Salah satu penyebabnya adalah kesulitan dalam hal penentuan prioritas kegiatan. Anggota organisasi pemuda juga belum aktif dalam berbagai kegiatan untuk meningkatkan produktivitas dan kesejahteraannya, serta kesulitan dalam hal Menyusun proposal dan laporan keuangan kegiatan sesuai dengan kebutuhan warga. Hasil evaluasi tersebut didiskusikan dan ditindaklanjuti dengan merancang alternatif solusi, untuk perencanaan selanjutnya.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka tim pengabdian berusaha untuk dapat membantu dengan menyelenggarakan pelatihan pembuatan proposal kegiatan untuk pemberdayaan masyarakat pada organisasi pemuda di Kabupaten Aceh Timur. Para pemuda diundang oleh tim pengabdian untuk mengikuti pelatihan pembuatan proposal dan laporan keuangan kegiatan. Pada umumnya peserta sangat antusias dengan kegiatan pelatihan ini, ditunjukkan dengan kehadiran peserta yang mencapai 100%. Pelatihan pembuatan proposal dan laporan keuangan kegiatan untuk pemberdayaan masyarakat pada organisasi pemuda di Kabupaten Aceh Timur diisi dengan materi yang sesuai dengan tema. Materi-materi yang disampaikan kepada peserta meliputi: cara pembuatan proposal kegiatan untuk permintaan dana dan susunan proposal yang efektif. Masing-masing anggota tim saling melengkapi dalam penyampaian materi. Lokasi yang digunakan untuk kegiatan pelatihan adalah di PKBM Cerdas Mandiri Peureulak Kabupaten Aceh Timur.

Pelatihan pembuatan proposal dibagi menjadi tiga kegiatan, yaitu ceramah dan tanya jawab tentang peran organisasi pemuda, memberikan pelatihan teknis pembuatan proposal kegiatan, dan pendampingan dalam membuat proposal kegiatan. Metode pertama dilaksanakan pada hari Minggu, 10 Januari 2021. Acara dimulai pada pukul 09.00 WIB dan diawali dengan penyampaian sambutan dari ketua tim pengabdian

yaitu Jamali, SE., M.M. Dalam sambutannya, Ketua tim pengabdian menyampaikan apresiasi yang luar biasa kepada peserta karena antusiasme dan keaktifan mereka pada acara yang diselenggarakan oleh tim pengabdian dari Akademi Keuangan Perbankan Nusantara. Selain itu juga disampaikan harapan untuk dapat melanjutkan kerjasama dengan organisasi pemuda pada kesempatan mendatang, baik dalam bentuk pelatihan maupun bentuk kajian keilmuan dan keterampilan lain.

Setelah pembukaan dan sambutan selesai, acara dilanjutkan dengan pemaparan materi oleh tim pengabdian. Pada akhir sesi diadakan tanya jawab dan sharing dengan peserta mengenai kesulitan-kesulitan dan pengalaman yang pernah dialami peserta dalam hal pengembangan organisasi di gampong. Permasalahan-permasalahan tersebut dikaji dan dibimbing oleh tim pengabdian untuk dicari solusinya. Kegiatan kedua, tim pengabdian memberikan pelatihan teknis pembuatan proposal kegiatan. Para peserta dibagi menjadi beberapa kelompok. Kemudian tim pengabdian meminta kelompok-kelompok peserta untuk mencari dan menemukan ide kegiatan yang akan dibuatkan proposalnya. Setelah menemukan ide kegiatan, peserta berusaha menyusun proposal permohonan dana. Setiap kelompok harus menyusun dua proposal dari dua ide kegiatan yang berbeda. Tim pengabdian dan mahasiswa membantu mengarahkan dan sharing dalam proses penyusunan proposal oleh peserta.

Pelatihan pembuatan proposal kegiatan untuk pemberdayaan masyarakat pada organisasi pemuda di Kabupaten Aceh Timur Provinsi Aceh diakhiri dengan sesi ketiga, yaitu pendampingan dalam membuat proposal dan laporan keuangan kegiatan. Metode ini sebagai kelanjutan dari metode kedua, dimana kelompok peserta menghasilkan dua buah proposal dari kegiatan yang berbeda. Tim pengabdian memilih salah satu proposal dari masing-masing kelompok. Proposal yang terpilih tersebut disempurnakan dan dilengkapi sehingga hasil akhirnya adalah proposal yang siap untuk diajukan ke pemerintah desa ataupun ke sponsor untuk memperoleh dana.



Gambar 2. Dokumentasi Hasil Kegiatan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Peserta juga mengikuti kegiatan hingga selesai. Mereka terlihat

antusias dan menyimak materi yang disampaikan oleh tim PPM. Beberapa peserta mengajukan pertanyaan terkait materi dan permasalahan-permasalahan yang muncul di dalam upaya melaksanakan kegiatan organisasi. Antusiasme peserta terhadap tema dan materi yang disampaikan juga terlihat dari kehadiran peserta yang mencapai 30 orang atau 100%. Hal ini menunjukkan ketertarikan peserta terhadap materi yang disampaikan. Peserta juga mengikuti keseluruhan kegiatan, baik sesi pertama, kedua, dan terakhir dengan sangat antusias.

Tema PPM yang dipilih oleh Tim pengabdian, yaitu pelatihan pembuatan proposal dan laporan keuangan kegiatan untuk pemberdayaan masyarakat pada organisasi pemuda, diambil berdasarkan kebutuhan organisasi yang mendesak untuk dipenuhi. Mengingat pemuda harus produktif dan turut aktif mengembangkan dan memajukan desanya, maka pemuda harus kreatif dalam mengumpulkan ide-ide dan mengusahakan agar ide tersebut terlaksana.

Pelatihan dilaksanakan dalam tiga jenis kegiatan, sesuai dengan metode yang direncanakan sebelumnya. Kegiatan pertama yaitu pertama ceramah dan tanya jawab tentang peran organisasi pemuda. Kegiatan ini berupaya memberikan pemahaman dan pengetahuan, dan gambaran mengenai pentingnya organisasi pemuda dan bagaimana mengupayakan agar organisasi berjalan dengan menyelenggarakan berbagai kegiatan, baik sosial maupun ekonomi. Kegiatan ini sekaligus mendorong semangat pemuda untuk tidak pantang menyerah dan selalu kreatif menemukan ide baru. Sharing informasi dengan tim pengabdian memberikan efek yang positif karena permasalahan-permasalahan terkait kegiatan organisasi pemuda yang muncul dapat dicari solusinya, terutama yang berkaitan dengan pendanaan kegiatan yang ingin diselenggarakan.

Setelah dilakukan sharing, dilanjutkan kegiatan pelatihan teknis pembuatan proposal. Peserta PPM dibagi menjadi empat kelompok, masing-masing kelompok harus mendiskusikan dua ide yang memungkinkan untuk diangkat sebagai salah satu kegiatan organisasi pemuda. Kemudian ide tersebut dibuat rancangan kasar dengan cara menuliskan pokok-pokok utama dari proposal kegiatan yang ingin diajukan.

Kegiatan pelatihan teknis pembuatan proposal ini mengakomodasi ide-ide yang unik dan kreatif dari masing-masing anggota kelompok. Setiap peserta dalam kelompok juga memberikan masukan dan pertimbangan dari beberapa ide yang dirumuskan. Dengan demikian setiap anggota punya keleluasaan untuk berpikir kreatif dan menyampaikan pandangannya. Tim pengabdian dan mahasiswa membantu mengarahkan dan sharing dalam proses penyusunan draft proposal oleh peserta. Kegiatan kedua ini diakhiri dengan pengumpulan dua buah draft proposal singkat berupa ide kegiatan dari masing-masing kelompok. Dengan demikian kegiatan ini berhasil mengumpulkan buah ide kegiatan.

Kegiatan terakhir yaitu pendampingan dalam pembuatan proposal lengkap.

Kegiatan ini menindaklanjuti draft proposal kegiatan yang telah dihasilkan kelompok peserta. Tim pengabdian bersama-sama dengan kelompok peserta memilih salah satu dari draft yang telah dihasilkan oleh masing-masing kelompok. Pemilihan didasarkan pada pertimbangan kemenarikan ide serta kemampuan peserta untuk merealisasikan kegiatan yang direncanakan. Setelah masing-masing kelompok terpilih satu draft, mereka menyusun proposal secara lengkap. Tim pengabdian bertugas untuk memberikan masukan-masukan selama proses penyusunan proposal oleh kelompok pemuda. Kegiatan ini menghasilkan lima buah proposal kegiatan yang siap untuk diajukan kepada pemerintah desa maupun pihak lain yang dapat diajak kerjasama. Pelatihan pembuatan proposal kegiatan untuk pemberdayaan masyarakat pada organisasi pemuda di Kabupaten Aceh Timur diakhiri dengan sesi ketiga, yaitu pendampingan dalam membuat proposal kegiatan. Metode ini sebagai kelanjutan dari metode kedua, dimana kelompok peserta menghasilkan dua buah proposal dari kegiatan yang berbeda. Tim pengabdian memilih salah satu proposal dari masing-masing kelompok. Proposal yang terpilih tersebut disempurnakan dan dilengkapi sehingga hasil akhirnya adalah proposal yang siap untuk diajukan ke pemerintah desa ataupun ke sponsor untuk memperoleh dana.

Materi-materi yang disampaikan oleh tim PPM menjadi modal bagi peserta pelatihan untuk lebih kreatif dan memberikan kontribusi pada organisasi dengan lebih baik. Berdasarkan hasil pembahasan, dapat dikatakan bahwa kegiatan pelatihan terlaksana dengan baik dan memberikan manfaat bagi para peserta. Pemilihan materi dirasakan sesuai dan bermanfaat dalam rangka menghasilkan proposal kegiatan untuk pemberdayaan masyarakat pada organisasi pemuda.

Secara lebih rinci, berdasarkan pengamatan terhadap proses kegiatan PPM, dapat disampaikan beberapa hal penting sebagai berikut:

1. Pelatihan ini telah dapat dilaksanakan dengan baik. Pelatihan dihadiri oleh 30 orang peserta atau 100% yang merupakan pemuda di wilayah Kabupaten Aceh Timur.
2. Peserta dapat menerima materi pelatihan dengan baik dan kegiatan pelatihan juga mendapatkan respon yang sangat positif. Hal tersebut dapat dilihat dari tanggapan peserta pada saat pelatihan. Materi pelatihan sudah disesuaikan dan mengarah pada kebutuhan di lapangan, sehingga penerimaan dan kebermanfaatannya menjadi lebih baik.
3. Pelatihan penyusunan proposal dan laporan keuangan kegiatan untuk pemberdayaan masyarakat pada organisasi pemuda ini direspon/ditanggapi dengan sangat baik oleh para peserta. Peserta pelatihan menyatakan bahwa mereka mendapatkan tambahan pengetahuan dan manfaat yang besar dari pelatihan ini. Peserta juga berharap agar pada kesempatan yang akan datang kegiatan seperti ini dilanjutkan sehingga dapat memberikan manfaat bagi para pemuda.
4. Hasil dari pelatihan ini berupa proposal kegiatan yang siap untuk diajukan kepada

pemerintah desa dan kabupaten, dan diharapkan benar-benar diproses dan disetujui sehingga rencana kegiatan yang dirancang benar-benar dapat direalisasikan.

Faktor yang menjadi pendukung kegiatan pelatihan ini antara lain:

1. Keterbukaan dari para pemuda terhadap kegiatan pelatihan yang diselenggarakan oleh tim pengabdi. Hal ini terlihat dari antusias dan semangat para peserta saat pelaksanaan pelatihan. Padahal kegiatan dilakukan beberapa kali, tetapi hal tersebut tidak mengurangi semangat peserta untuk mengikuti kegiatan hingga akhir.
2. Antusiasme peserta yang tinggi, ditandai kehadiran peserta mencapai 100%. Antusiasme peserta juga terlihat dari perhatian yang diberikan pada saat penyampaian materi, pada saat diskusi untuk merumuskan ide dan draft proposal kegiatan, dan pada penyusunan proposal laporan keuangan.
3. Kegiatan pelatihan penyusunan proposal kegiatan untuk pemberdayaan masyarakat pada organisasi pemuda telah menghasilkan lima buah proposal yang siap diajukan dan direalisasikan.

Faktor yang menjadi penghambat kegiatan pelatihan ini antara lain:

1. Pelaksanaan kegiatan PPM agak mundur dari jadwal yang direncanakan karena peserta juga memiliki kesibukan lain sehingga kesulitan menyamakan jadwal. Namun hal itu tidak sampai menghambat kegiatan pelatihan.
2. Pelaksanaan diskusi kelompok kecil, masih terlihat anggota kelompok yang pasif, dan tidak memberikan ide/masukan kreatif.
3. Pada proses pelaksanaan pengabdian terkendala protokol Kesehatan dimana kegiatan dilangsungkan masih dalam masa pandemic Covid-19, Sebagian peserta tidak mematuhi protokol kesehatan dalam penggunaan masker. Akan tetapi, panitia selalu menyiapkan masker dan hand sanitizer untuk digunakan kepada peserta.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pelaksanaan pelatihan, diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Kegiatan PPM berhasil mensosialisasikan eksistensi peran organisasi pemuda dalam pembangunan.
2. Kegiatan telah berhasil memberikan kesadaran warga untuk dapat berpartisipasi dalam kegiatan/menjadi anggota dan pengurus yang aktif.
3. Kegiatan pelatihan berhasil mendorong pemuda ataupun anggota organisasi untuk menentukan program kerja yang mungkin untuk dilaksanakan.

4. Kegiatan pelatihan telah memberikan ketrampilan membuat proposal dan laporan keuangan dalam organisasi pemuda.
5. Terjalin kemitraan dan kerjasama antara pihak pemuda Kabupaten Aceh Timur, PKBM Cerdas Mandiri Peureulak dan Akademi Keuangan Perbankan Nusantara.

Daftar Referensi

- [1] Hasan, Muhammad, and Muhammad Azis. "Pembangunan Ekonomi & Pemberdayaan Masyarakat: Strategi Pembangunan Manusia dalam Perspektif Ekonomi Lokal. 2018.
- [2] Suleman, Abdul Rahman, et al. BUMDES Menuju Optimalisasi Ekonomi Desa. Yayasan Kita Menulis, 2020.
- [3] Saputra, Inggar. "Peran Organisasi Kepemudaan Dalam Meningkatkan Pemahaman Wawasan Nusantara Di Kalangan Pemuda Indonesia." Civic-Culture: Jurnal Ilmu Pendidikan PKn dan Sosial Budaya 1.1 (2017).
- [4] Nugroho, Adityo. "Geliat Organisasi Pemuda Lingkungan (Opl) Dalam Ranah Gerakan Lingkungan Di Yogyakarta." Jurnal Sosiologi Agama 9.1 (2017): 190-148.
- [5] Jamil, Muhammad, et al. "Pengabdian Peningkatan Pengetahuan Pengurus/Pengelola Koperasi dalam Mengelola Koperasi Sesuai dengan Praktek Bisnis yang Sehat di Aceh Timur." Jurnal Pengabdian Nasional (JPN) Indonesia 2.1 (2021): 13-18.
- [6] Hertati, Lesi, et al. "Makna Industri Kreatif Kearifan Lokal Kerajinan Limbah Pelepah Pinang Masyarakat Pinggiran Desa Mendis." Jurnal Pengabdian Nasional (JPN) Indonesia 2.1 (2021): 28-35.
- [7] Ahmad, Lukman, et al. "IbM Pemberdayaan Generasi Muda melalui Entrepreneurship." Jurnal Pengabdian Nasional (JPN) Indonesia 1.1 (2020): 30-36.
- [8] Atimeta, Abner, and Oksiana Jatiningsih. "INTERNALISASI NILAI-NILAI MULTIKULTUR DALAM AKTIVITAS ORGANISASI GERAKAN MAHASISWA KRISTEN INDONESIA CABANG SURABAYA." Kajian Moral dan Kewarganegaraan 9.1 (2021): 173-187.
- [9] Maksum, Rifqi Abdi. Peran organisasi kepemudaan Gambleng dalam pembangunan masyarakat Desa Banmaleng Kecamatan Giligenting Kabupaten Sumenep. Diss. UIN Sunan Ampel Surabaya, 2020.
- [10] Nugroho, Viki Adi. Serial Inspirasi: Membangkitkan Harapan di Tengah Rintihan. Gaza Library Publishing, 2019.
- [11] Umala, Muhajir. "Pengaruh Gaya Kepemimpinan, Budaya Organisasi dan Disiplin Kerja terhadap Kinerja Pegawai Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga

-
- Kabupaten Tojo Una-Una." Katalogis 5.10 (2017): 147-154.
- [12] IZUDDIN, MUHAMMAD AZWI ASAGAF. Peran Pengurus Organisasi Remaja IPPNUSS (Ikatan Pemuda Pemudi Nurussyabab) Dalam Membentuk Akhlaqul Karimah Di Dusun Krajan III, Desa Pucung, Kecamatan Bancak, Kabupaten Semarang. Diss. IAIN SALATIGA, 2019.
- [13] Iqbal, Taufiq, et al. "IbM Sosialisasi Model Permainan untuk Pengembangan Sosial Emosional Anak." *Jurnal Pengabdian Nasional (JPN) Indonesia* 1.1 (2020): 23-29.
- [14] Rizal, Syamsul, et al. "Pengembangan Kemampuan Diri melalui Test Minat Bakat Siswa-Siswi SMK." *ETHOS: Jurnal Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat* 8.2 (2020): 300-304.
- [15] Nursyamsu, Roni. "Pelatihan Peningkatan Kapasitas Pemuda Dan Pembuatan Program Kerja Pada Organisasi Pemuda Desa Cibinuang, Kabupaten Kuningan." *Empowerment: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 1.02 (2018).
- [16] Risyanti, Ririn. Pengaruh sosialisasi karang taruna terhadap minat berorganisasi di kalangan Pemuda: penelitian pada pemuda di Kelurahan Cipadung Kota Bandung. Diss. UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2018.
- [17] Herdiana, Dian. "Pengembangan Konsep Smart Village bagi Desa-Desa di Indonesia Developing the Smart Village Concept for Indonesian Villages." *JURNAL IPTEKKOM: Jurnal Ilmu Pengetahuan & Teknologi Informasi* 21.1 (2019): 1-16.
- [18] Munawir, Munawir, and Ardiansyah Ardiansyah. "Decision Support System Pemilihan Karyawan Berprestasi Dengan Pendekatan Analisa Gap Profile matching Di Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Aceh." *Jurnal JTIK (Jurnal Teknologi Informasi dan Komunikasi)* 1.1 (2017): 7-14.
- [19] Salam, Abdus, and Taufiq Iqbal. "IbM Pelatihan Microsoft Office Dalam Rangka Membentuk Masyarakat Yang Profesional." *Jurnal Pengabdian Nasional (JPN) Indonesia* 1.1 (2020): 10-15.
- [20] Yusra, Yusra, et al. " IbM Kelompok Masyarakat Pesisir Terhadap Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup di Desa Pria Laot Kota Sabang." *AJAD : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 1.1 (2021): 26-37.
- [21] Eliana, Eliana, et al. " IbM Pelatihan Tata Kelola Keuangan bagi UMKM Anggota Kelompok Usaha untuk Meningkatkan Kinerja Keuangan." *AJAD : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 1.1 (2021): 38-44.
- [22] Sofiyah, Dede. Peran karang taruna dalam pemberdayaan masyarakat melalui program kampung domba: studi di Desa Sindangjawa Kecamatan Dukupuntang Kabupaten Cirebon. Diss. UIN Walisongo Semarang, 2018.